



SIM (Sistem Informasi Manajemen) Pada Bidang Kesehatan di Rumah Sakit Umum

**Heru Lukas¹, Wahyu Afrinaldi², Chaerul Mustofa³, Wanda Teofilus Martino⁴, Samsoni⁵,
Aprinia Handayani⁶**

¹Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: herulukas1337@gmail.com, wahyuafrinaldi014@gmail.com, chaerulmustofa95@gmail.com,
wandateofilus632@gmail.com, dosen00388@unpam.ac.id, dosen02719@unpam.ac.id

Abstrak– Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam bidang kesehatan di rumah sakit umum memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pelayanan kesehatan. SIM memfasilitasi pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan informasi yang mendukung pengambilan keputusan di rumah sakit. Dalam konteks digital saat ini, SIM tidak hanya menjadi kebutuhan tetapi juga alat vital untuk meningkatkan efisiensi manajemen rumah sakit dengan teknologi yang mengatur data pasien, keuangan, dan administrasi secara lebih efisien. SIM juga memperbaiki interaksi antara dokter, perawat, pasien, dan staf rumah sakit, serta mendukung inovasi dalam pelayanan kesehatan. Dengan pengelolaan data yang baik, SIM membantu dalam evaluasi kinerja dan mempersiapkan rumah sakit menghadapi perubahan dalam sektor kesehatan global.

Kata Kunci: SIM; Sistem Informasi Manajemen; Kesehatan; Digital; Rumah Sakit

Abstract– The implementation of Management Information Systems (MIS) in the healthcare sector at general hospitals plays a crucial role in enhancing the efficiency and effectiveness of healthcare management. MIS facilitates the collection, storage, and processing of information that supports decision-making in hospitals. In the current digital context, MIS is not only a necessity but also a vital tool for improving hospital management efficiency through technology that manages patient data, finances, and administration more efficiently. MIS also enhances interactions between doctors, nurses, patients, and hospital staff, and supports innovations in healthcare services. With effective data management, MIS aids in performance evaluation and prepares hospitals to face changes in the global healthcare sector.

Keywords: SIM; Management Information System; Health Care; Digital; Hospital

1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu bagian yang penting dalam mengembangkan pelayanan di Indonesia. Untuk mendukung efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pelayanan kesehatan, diperlukan penerapan SIM (Sistem Informasi Manajemen) yang baik. Sistem ini sangat membantu dalam pengumpulan, penyimpanan, dan penyajian informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan di rumah sakit.

Penerapan SIM (Sistem Informasi Manajemen) sudah menjadi bagian penting dari perubahan digital dalam bidang kesehatan saat ini. Di zaman di mana teknologi terus berkembang seperti sekarang, SIM di rumah sakit bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi cara penting untuk membuat manajemen rumah sakit lebih efisien dan mudah. SIM menggunakan teknologi untuk mengatur data dengan lebih baik, membantu dalam pengambilan keputusan, serta mengatur keuangan dan administrasi rumah sakit dengan lebih lancar.

Dalam dunia kesehatan, SIM tidak hanya membantu manajemen data pasien dan staf, tetapi juga memperbaiki cara layanan kesehatan diberikan. Dengan SIM, rumah sakit bisa memberikan layanan yang lebih personal untuk setiap pasien, dan juga memfasilitasi kerja sama yang lebih baik antara dokter, perawat, pasien, dan seluruh staf rumah sakit.

Lebih luas lagi, penerapan SIM pada bidang kesehatan memainkan peran penting dalam perubahan global yang sedang menuju era digital. Hal ini termasuk menggunakan teknologi untuk manajemen informasi yang lebih baik, inovasi dalam metode pelayanan kesehatan, dan



meningkatkan kemampuan rumah sakit dalam menghadapi perubahan besar dalam sektor kesehatan di era sekarang ini.

Penggunaan SIM juga dapat membantu dalam menganalisis data secara lebih mendalam. Dengan data yang terstruktur dengan baik, rumah sakit dapat mengevaluasi kinerja pasien, dokter, dan staf secara lebih efektif. Ini memungkinkan untuk mendeteksi masalah yang mungkin muncul lebih awal dan melakukan perbaikan dengan cepat. Selain itu, SIM juga mendukung dalam menyusun program layanan kesehatan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan pasien dan perkembangan zaman seperti sekarang ini.

Upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ini dilihat dengan berkembangnya suatu rumah sakit dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang mendukung untuk pengelolaan atau manajemen yang baik, salah satunya yaitu dengan pengelolaan sistem informasi secara tepat dan cepat dalam rumah sakit.

Secara keseluruhan, penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam bidang kesehatan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Dengan pengelolaan data yang baik, manajemen yang efisien, dan komunikasi yang efektif, rumah sakit dapat memberikan layanan kesehatan yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Tantra (2012:1) sistem adalah “entitas atau satuan yang terdiri dari dua atau lebih komponen atau subsistem (sistem yang lebih kecil) yang saling berhubungan dan terkait untuk mencapai suatu tujuan.”

Menurut Enger yang dikutip oleh Sutabri (2012, 7) “sistem terdiri atas kegiatan – kegiatan yang berhubungan guna mencapai tujuan – tujuan perusahaan seperti pengendalian produksi atau penjadwalan”

Definisi sistem menurut Sutabri (2012, 6) sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Prof. Dr. Mr. S. Prajudi Atmosudirdjo yang dikutip Sutabri (2012, 7) suatu sistem terdiri atas objek – objek atau unsur – unsur atau komponen – komponen yang berkaitan dan berhubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur – unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu.

Banyak hal yang kita temui sehari – hari adalah sistem. Sepeda adalah sistem, yang terdiri dari atas, sasis, dua roda, pedal, rantai, roda gigi, setang dan rem dengan tujuan digunakan sebagai alat transportasi.

Demikian juga dengan mobil, termometer, instalasi listrik, sekolah, dan bank. Rumah sakit dapat dikatakan sebagai sebuah sistem. Sebagai contoh dalam sebuah sistem instalasi rawat inap dengan subsistem didalamnya dokter, perawat, bagian administrasi, rekam medik, farmasi, gizi, dan manajemen.

Sistem terotomasi yang cocok dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah Decision Support System (DSS) dan Strategic Planning System. Sistem ini memproses transaksi harian organisasi dan membantu manajer dalam pengambilan keputusan, evaluasi, dan analisis tujuan organisasi.

Sistem ini digunakan untuk berbagai aplikasi seperti sistem penggajian, sistem pemesanan, sistem akuntansi, dan sistem produksi. Tidak hanya merekam dan menampilkan data, sistem ini juga menyediakan fungsi matematis, analisis data statistik, dan menampilkan informasi dalam bentuk grafik (tabel, chart) serta laporan konvensional.

Dari pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pengertian sistem dari para ahli menunjukkan mengenai sistem. Sistem yaitu suatu kumpulan dari bagian-bagian yang saling berhubungan membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.



Menurut Tantra (2012 :1) informasi dapat dipahami sebagai pemrosesan yang terorganisir, memiliki arti, dan berguna bagi orang yang menerimanya. Informasi harus memiliki arti sehingga dapat dimanfaatkan. Agar memiliki arti, informasi harus memiliki beberapa karakteristik, yaitu dapat diandalkan.

Menurut Sutabri (2012, 22) informasi adalah data yang telah diklarifikasi atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Nurdiansyah dan Rahman (2019:3), manajemen melibatkan berbagai kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Menurut Ruyatnasih dan Megawati (2018:1), manajemen adalah cara untuk mengatur, mengurus, dan memimpin agar tujuan usaha bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, definisi informasi dan manajemen dari para ahli diatas menjelaskan bahwa Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang terorganisir dan bermakna, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian, yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Kedua konsep ini saling terkait karena manajemen yang efektif memerlukan informasi yang akurat dan relevan untuk membuat keputusan yang tepat.

Pemanfaatan SIM (Sistem Informasi Manajemen) di rumah sakit umum dapat meningkatkan akses informasi, meningkatkan efisiensi kegiatan rumah sakit, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Prasojo, 2013). SIM (Sistem Informasi Manajemen) kesehatan juga memiliki potensi untuk digunakan dalam mengelola kegiatan medis dan administratif dengan cara yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, sehingga layanan kesehatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Misalnya, pengembangan sistem informasi kesehatan telah menjadi fokus utama (Hidayat, 2009; Wijaya, 2016).

3. PEMBAHASAN

Dari penjelasan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang di gunakan untuk melakukan pengelolaan data di bidang Kesehatan yang menghasilkan informasi untuk meningkatkan proses pendataan terutama pada pasien rumah sakit dengan lebih baik, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal.

3.1. Implementasi SIM dalam Bidang Kesehatan

Di dunia kesehatan, penggunaan dan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Implementasi SIM di fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit dan klinik, dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan mempersingkat proses pengelolaan berbagai kegiatan manajemen medis dan administratif. SIM kesehatan membantu dalam mengelola data pasien, termasuk riwayat medis, jadwal perawatan, hasil laboratorium, dan pemantauan status kesehatan secara lebih akurat. Dengan integrasi data yang baik, SIM memungkinkan penyedia layanan kesehatan untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat berdasarkan informasi yang lengkap dan terkini.

Selain itu, implementasi SIM pada bidang kesehatan juga meningkatkan efektivitas dengan memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara dokter, perawat, pasien, dan pihak lain yang terlibat dalam proses perawatan. Sistem informasi manajemen ini dapat memfasilitasi pertukaran informasi secara real-time, mengurangi risiko kesalahan, dan meningkatkan koordinasi perawatan.

Implementasi SIM pada bidang kesehatan juga berfungsi sebagai platform untuk memperkuat komunikasi antara semua pihak terkait pelayanan kesehatan. Hal ini mendukung interaksi yang lebih baik antara tenaga medis, pasien, dan staf administrasi rumah sakit, serta mempermudah manajemen informasi dan alur kerja.



Dengan demikian, Sistem Informasi Manajemen pada bidang kesehatan tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data dan administrasi medis, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien melalui komunikasi yang lebih baik dan alur kerja yang lebih terintegrasi.

3.2. Manfaat SIM dalam Bidang Kesehatan

SIM memiliki peran yang sangat penting dalam bidang kesehatan di karenakan Informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan di fasilitas kesehatan

Dengan penggunaan SIM, fasilitas kesehatan dapat mengakses data riwayat medis pasien, kebutuhan logistik, dan tren pelayanan kesehatan secara akurat, sehingga mendukung perencanaan dan pengelolaan yang lebih baik.

Dengan SIM, fasilitas kesehatan dapat melakukan pengelolaan anggaran yang lebih baik, termasuk pemantauan biaya operasional dan pengendalian pengeluaran. Sistem ini membantu memastikan bahwa setiap dana yang dialokasikan digunakan secara efisien dan transparan.

Sebagai contoh, dengan melakukan penerapan SIM kita dapat memantau pengeluaran untuk obat-obatan, peralatan medis, dan kebutuhan logistik lainnya, memastikan bahwa sumber daya digunakan seefektif mungkin. Dengan SIM, fasilitas kesehatan dapat melakukan pengelolaan anggaran yang lebih baik, termasuk pemantauan biaya operasional dan pengendalian pengeluaran. Sistem ini membantu memastikan bahwa setiap keuangan yang dialokasikan dapat digunakan secara efisien dan tepat

SIM memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasien dengan menyediakan data yang akurat dan terkini tentang riwayat medis pasien

3.3. Solusi dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen di Lembaga Pendidikan

1. Peningkatan Pengelolaan data Pasien
Sistem informasi kesehatan dapat mengelola data dan informasi kesehatan, seperti rekam medis pasien, data kejadian penyakit, dan data kesehatan masyarakat, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan dalam manajemen kesehatan.
2. Peningkatan Efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan
SIM mengotomatiskan berbagai proses administratif seperti penjadwalan pasien, pengelolaan rekam medis, dan penagihan, sehingga mengurangi beban kerja manual dan meminimalkan kesalahan administratif.
3. Peningkatan kualitas perawatan
Perangkat lunak SIM dapat memberikan akses cepat ke data klinis yang lengkap dan terkini, mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas perawatan pasien.
4. Integrasi dengan Sistem Lain
SIM harus bisa diintegrasikan dengan sistem lain yang sudah ada di Rumah sakit atau tempat kesehatan lainnya, seperti sistem keuangan, sistem penjadwalan, dan sistem manajemen sumber daya manusia. Integrasi ini memungkinkan pertukaran data yang mulus dan menghindari duplikasi informasi atau misinformasi. Dengan sistem yang terintegrasi, proses administrasi jadwal pasien atau pendataan pasien menjadi lebih efektif dan efisien.
5. Monitoring dan Evaluasi
Penerapan SIM dalam bidang kesehatan harus bisa disertai dengan proses monitoring dan evaluasi yang rutin. Ini penting untuk menilai efektivitas pada sistem dan melakukan identifikasi pada area yang perlu ditingkatkan. Pihak rumah sakit atau klinik harus menetapkan indikator kinerja utama (KPI) untuk mengukur keberhasilan penerapan pada Sistem Informasi Manajemen dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

4. KESIMPULAN

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam bidang Kesehatan adalah alat penting untuk mengelola data informasi dengan tujuan membuat proses pendataan lebih efisien dan efektif. SIM



membantu mengatur berbagai hal seperti data pasien data obat , jadwal Dokter, dan Pembayaran, Selain itu, Dengan pemgguna SIM ini dapat juga memperkuat komunikasi antara sang pasien dengan dokter terutama dalam hal konsultasi atas penyakit yang dimiliki oleh pasien.

SIM memberikan manfaat besar dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, Dengan menggunakan teknologi SIM dengan baik dan melakukan pelatihan kepada staf Kesehatan dengan baik, SIM dapat digunakan dengan lebih efektif di Rumah Sakit atau klinik yang dapat meningkatkan kualitas tenaga Kesehatan.

Untuk mengembangkan SIM dengan baik di bidang kesehatan, diperlukan nya peningkatan infrastruktur teknologi terutama pada bagian keamanan, lalu memberikan pelatihan kepada staf Tenaga kesehatan secara berkala, membuat perangkat lunak yang mudah digunakan, mengintegrasikan SIM dengan sistem lainnya, dan melakukan evaluasi secara rutin. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan SIM dapat bekerja dengan baik dan memberikan peningkatan.

REFERENCES

- (IEEE): R. Murnita, E. Sedyono, and C. T. Purnami, "Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi Di Rs Roemani Muhammadiyah Dengan Metode Hot Fit Model," Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, vol. 4, no. 1, pp. 11-19, Dec. 2016
- (IEEE): V. J. Thenu, E. Sedyono, and C. T. Purnami, "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo," Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia, vol. 4, no. 2, pp. 129-138, Aug. 2016.
- Jurnal Abdimas Sainatika Volume 2 Nomor 2|
- Penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIM-PUS) pada unit rekam medis dan informasi kesehatan di puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang
- Menkes RI (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Jakarta..
- Hatta, Gemala. (2010). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Deni Maisa Putra & Dila Vadriasmi. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di TPPRJ Menggunakan Metode UTAUT Di RS Tk.III dr. Reksodiwiryong Padang. 1(1), 10–18.
- Gunawan. (2013). Evaluasi SIMRS RSUD Brebes dalam Kesiapan Penerapan SIRS Online KEMENKES RI. Jurnal SIMRS, 1- 15.
- Hardiyanti. (2014). Evaluasi SIMRS di RS Rajawali Citra Bantul Yogyakarta . Journal UDINUS, 1-6.
- Hardiyanti. (2014). Evaluasi SIMRS di rumah sakit Rajawali Citra Bantul Yogyakarta . Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Hasibuan. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hekmat. (2016). *Evaluation of hospital system in Iran: A case study in the Kerman Province. Global Journal Of Health Sciences*, 12.
- Indrawan, Y. (2016). Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan . Bandung: PT Refika Aditama.
- Jusuf. (2019). Sistem Informasi Manajemen Kontemporer di Era Digital. Bandung: Gaya Medika.
- KemenkesRI. (2011). JUKNIS SIRS 2011. Jakarta: KEMENKES RI.
- Khalifa. (2015). *Hospital information systems (HIS) accepted and Satisfaction: A case study of a tertiary care hospital. Procedia Computer Sciences Published by Elsevier*, 198-204.
- Komang. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liao. (2020). *Performance evaluation of an information technology intervention Regarding charging for inpatient medical materials at a regional teaching hospital in Taiwan: Empirical study. JMIR Mhealth Uhealth*, 3.
- Mahraeen. (2014). *Evaluation of hospital system in selected hospital of Iran.International Journal Of Information Tecnology (IJAIT)*.
- Mirzaei. (2019). *Evaluation of hospital information system of hospital Affiliated to a University Sciences in West Of Iran . IJCSNS International Journal of Computer Science and Network Security*, 34-39.
- Mulyani. (2017). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Bandung: Abdi Sistematika.
- Murnita. (2016). Evaluasi Kinerja SIM Farmasi di RS Rormani Muhammadiyah Dengan Metode Hot Fit Model. Journal UNDIP, 11-19.
- Muryanti. (2018). Evaluasi SIMRS pada RSIA Bunda Arif Purwokerto menggunakan Framework Cobit 5. Jurnal Pro Bisnis.



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 1, No. 12 Mei 2024
ISSN 3025-0919 (media online)
1284-1289

- Nematollahi. (2020). *Evaluating the hospital information system at Nemazee Hospital, Shiraz, From the Users' Viewpoints. Interdisciplinary Journal Of Virtual Learning in Medical Sciences (IJVLMS)*, 2-9.
- Nugroho. (2011). *Public Policy*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Putra. (2020). Evaluasi SIMRS dengan metode HOT-FIT di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*.
- Rachmatta. (2020). Evaluasi penerapan SIMRS ditinjau dari aspek kualitas informasi, penggunaan sistem dan organisasi di RSU Dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Jurnal Kesehatan*, 103-110.
- Ramadhadi. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ridwan. (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Informasi (Studi di RSD Kota Tidore Kepulauan Menggunakan Metode HOT-Fit). *Jurnal UNPAS*, 1-2.
- Romney. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Rostami. (2015). *Evaluating hospital information system from the point of view of the medical records section users section users in Medical-Educational Hospital of Kermanshah* 2014. *J Med Life*, 232-240.
- Salih. (2018). Evaluasi SIMRS dengan menggunakan Model HOT-FIT (Studi Kasus: Rumah Sakit Ibu dan Anak Grand Family). *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Santoso. (2017). *Usability evaluation of the hospital management information system :case study of an emergency installation application of regional public hospital. International Journal on Advance Science*.
- Setiawan. (2019). Evaluasi SIMRS dengan Metode TAM di Rumah Sakit X. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*.
- Sheikhtaheri. (2014). *Evaluation of system quality of hospital information system : A case study on nurses' experiences*. *Stud Health Technol Inform*, 960-964.
- Shelly. (2012). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Dibagian Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Bhakti Yudha. *Jurnal Universitas Indonesia*, 24.
- Sibue. (2017). *An evaluation of information system using HOT-FIT model : A case study of a hospital information system. International Conference on Information Management and Tecnology (ICIMTech)*, 106-111.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulihati. (2018). *Manajemen Pengelolaan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon*. Jurnal Univeritas Sultan Ageng Tirtayasa, 16.
- Thoha. (2014). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tisnawati. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media.
- Yuliana. (2018). Pelaksanaan SIMRS Di RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh. *Jurnal Universitas Sumatra Utara*, 20.
- Zakiyudin. (2011). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.